

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan isi atau kabar yang disampaikan melalui media, informasi dapat berisi tentang pengetahuan seputar hal-hal yang meliputi bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang hukum, sosial dan sebagainya, di dalam dan di luar negeri. Media-media yang digunakan dalam menyampaikan informasi adalah televisi, radio, koran, majalah, dan internet. Seperti pendapat Zulkifli Amsyah (2005) dalam bukunya manajemen sistem informasi, bahwa informasi merupakan bahan yang dihasilkan dari pengolahan data. Data berorientasi pada kegiatan operasional, seperti transaksi misalnya, informasi berorientasi pada manajemen, baik lini bawah, lini tengah, maupun lini atas.

Radio adalah satu dari beberapa media penyiaran informasi yang sudah ada sejak dulu dan sudah meluas keseluruh pelosok dunia. Radio merupakan siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara. Radio juga dikenal dengan bahasa inggris yaitu *broadcasting* (broad yang berarti luas) yang dipahami sebagai penyiaran (Rahmawati, 2018: 46). Radio adalah media massa virtual, radio juga hadir lebih dulu daripada media massa lainnya, yang sudah banyak memberikan manfaat kepada masyarakat dalam menerima informasi atau pesan-pesan, baik informasi yang bersifat berita, iklan. Sejak kelahiran Undang-Undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, pertumbuhan radio siaran di Indonesia mengalami peningkatan. Tahun 1988 jumlah stasiun radio kurang dari seribu, saat ini jumlahnya sekitar 3000 lembaga penyiaran radio, hal ini dihasilkan dari data kementerian komunikasi dan informatika. Memang jika dilihat dari angka peningkatan pendirian radio sangat banyak, namun seiring ditemukannya internet, justru lebih mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi, pendengar radio mulai menurun dan berpaling memilih internet sebagai media masyarakat dalam menerima informasi. Seperti pernyataan Nukman dalam artikel yang dibuat oleh Sastra Wijaya, bahwa

hadirnya internet membuat akses untuk mendapatkan informasi menjadi lebih cepat didapat dibandingkan media lain seperti televisi, radio, dan media cetak (Wijaya. 2010).

Namun seiring berjalannya waktu radio yang semula sangat digemari peminatnya, perlahan mulai ditinggalkan karena disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kepesatan pertumbuhan internet sangat mengancam keberadaan radio dalam menyampaikan pesan, informasi dan hiburan. Tentunya hal tersebut menjadikan internet sebagai saingan radio, selain menghadapi persaingan radio-radio lainnya. Pengelola radio dituntut untuk terus meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam meningkatkan kualitas siaran agar terus menarik minat pendengar, dan selalu memberikan hal-hal yang sesuai kebutuhan zaman dan kebutuhan para pendengar radio itu sendiri. Selain itu juga radio dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, khususnya internet. Jika tidak, maka radio akan benar-benar tertinggal oleh zaman dan para peminatnya. Manajemen radio dituntut terus dibenahi demi keberlangsungan radio siaran dan mempunyai strategi dalam mengatasi persaingan dengan media sosial yang lain. Tuntutan yang harus dilakukan dalam manajemen radio itu seperti mempersiapkan bahan untuk disajikan kepada pendengar radio, selain informasi, musik, radio juga menyajikan dakwah setiap harinya.

Seperti menurut Morisson Manajemen penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada media penyiaran tersebut. namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran mengelola sumberdaya manusia yang ada. Karena itu manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran. Sebagaimana organisasi dan perusahaan lain, media penyiaran menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Pada dasarnya manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi karena tanpa manajemen semua

usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Morissan. 2008;138).

Dalam setiap penyampaian informasi tentunya memiliki tujuan atau maksud tertentu yang isinya pesan-pesan yang diterima masyarakat. Pesan merupakan suatu hal yang disampaikan pengirim terhadap penerima. Pesan juga merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap (Astrid, 1997;7). Pesan juga bagian dari unsur-unsur komunikasi, pesan akan sampai pada pendengarnya apabila cara penyampaiannya tepat dan menarik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pendengar radio.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dalam mempertahankan minat dari pendengar radio sangatlah dibutuhkan strategi manajemen yang inovatif dan kreatif dengan memperhatikan kebutuhan zaman. Semakin matang strategi manajemen suatu perusahaan radio maka akan baik pula penyampaian pesan tersebut kepada para pendengar. Dengan demikian radio akan tetap berada di tengah masyarakat dan tidak tertinggal begitu saja karena perkembangan zaman.

Dalam mempertahankan minat pendengar, Radio Kita FM di era modern sekarang tentu tidaklah mudah, seperti masalah mengemas pesan dakwah yang akan disampaikan dapat ditanggulangi dengan strategi manajemen yang sedemikian rupa menurut pemaparan penyiar Radio Kita FM. Banyak sekali strategi yang dilakukan seperti melakukan penyiaran dengan mengikuti zaman oleh Radio Kita FM. Untuk lebih mendalam lagi bagaimana strategi yang dilakukan oleh Radio Kita FM, maka saya tertarik melakukan penelitian studi kasus bagaimana strategi manajemen yang dilakukan oleh penyiar di Radio Kita FM Dalam mengemas pesan dakwah di zaman modern sekarang ini. Dipilihnya Radio Kita 94,3 FM karena merupakan radio dakwah Assunnah dengan rating pendengar yang banyak, dan masih sangat diterima oleh masyarakat, bukan hanya lewat radio saja namun sudah merambah ke media

internet dan pertelevisian, karena hal tersebut penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian yang berkaitan tentang “**Strategi Manajemen Radio Dalam Mengemas Pesan-pesan Dakwah (Studi kasus Di Radio Kita 94,3 FM Cirebon)**” yang berlokasi di Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Jawa Barat.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan skripsi lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian skripsi ini hanya berfokus pada Strategi Manajemen Radio Dalam Mengemas Pesan-Pesan Dakwah (Studi Kasus Di Radio Kita 94,3 FM, Pembatasannya adalah: Strategi Manajemen Radio dalam Mengemas Pesan-Pesan Dakwah.

C. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pesan-pesan dakwah yang monoton.
- 2) Rendahnya minat pendengar Radio
- 3) Strategi manajemen yang tidak tepat.

2. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Strategi Manajemen Radio Dalam Mengemas Pesan-Pesan Dakwah Di Radio Kita 94,3 FM?
- 2) Bagaimana penyampaian pesan-pesan dakwah di Radio Kita 94,3 FM?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Strategi Manajemen Dalam Mengemas Pesan-Pesan Dakwah Di Radio Kita 94,3 FM.
- b. Untuk mengetahui penyampaian pesan-pesan dakwah di Radio Kita 94,3 FM.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Di IAIN Syekh Nurjati, Penelitian ini sebagai persyaratan tugas akhir dan memperoleh kesarjanaaan (S1) di IAIN Syekhnurjati Cirebon. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan wawasan dalam upaya mengembangkan studi dakwah dan komunikasi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) Khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Melakukan Dakwah. Di Radio, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dakwah Radio Kita 94,3 FM.

2. Manfaat Praktis

Untuk Penyiar Radio, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan strategi Manajemen Radio dalam mengemas pesan Dakwah.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun serta menganalisis data sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan. Metode adalah teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi (Raco, hal 1). Sedangkan Penelitian menurut Hillway (1956) dalam (Rusli, 2013:9) adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.

Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah dalam melakukan penyelidikan yang hati-hati.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif tentang bagaimana “strategi manajemen radio dalam mengemas pesan-pesan dakwah”. Menurut Bogdan, R.C and Taylor,S.J (1973) Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati. David William menulis penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Denzin and Lincoln (1994) menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Rusli, 2013;170).

3. Pendekatan Penelitian

Dalam menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan, maka metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih mengacu pada pokok pertanyaan suatu penelitian yang berkenaan dengan how atau why. Dan peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada penomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan yang lebih nyata (Yin Robert K, 2002:1). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena analisis data dalam bentuk deskripsi rinci dan cermat terhadap gejala atau fenomena tertentu secara lebih mendalam. Penelitian ini dimaksudkan mendeskripsikan kondisi objektif dengan secara mendalam dari objek yang akan diteliti.\

4. Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Rencana data primer yang akan diperoleh yaitu menggunakan observasi dan interview penyiar Radio Kita 94,3 FM.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data lewat orang lain atau dokumen (berupa video, foto, dan berkas-berkas terkait dengan Radio Kita 94,3 FM).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara ataupun focus group discussion. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan (wawancara dan observasi) melalui tradisi teknik analisis data tersebut peneliti seharusnya memiliki teknis analisis data apa yang digunakan (karena jumlahnya sama) sesuai dengan kecocokan dalam pengumpulan dengan obyek penelitian (Burhan Bungin, 2007;79).

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah awal yang digunakan yaitu teknik wawancara dengan subjek yang akan di teliti, wawancara yang dilakukan secara langsung. Peneliti mulanya akan melakukan pendekatan secara individu terhadap subjek yang akan diteliti. Teknik yang kedua menggunakan teknik observasi yaitu mengobservasi perilaku dari subjek yang akan diteliti. Yang diperoleh dari orang-orang terdekat subjek untuk mendapatkan informasi data mengenai subjek yang akan di teliti.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan atau tatap muka (*face to face*) dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara terdapat dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan. Lincol and Guba (1985: 266) mengatakan bahwa maksud dan tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; Merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami pada masa lalu; Memproyeksikan keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas kostruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Rusli, 2013;226).Wawancara yang peneliti lakukan berkaitan dengan sejarah pendirian radio Kita FM, Bagaimana strategi manajemen radio dalam mengemas pesan dakwah, dan bagaimana perkembangan radio Kita FM.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan, penglihatan. Lebih tegas, observasi adalah tehnik mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena (kejadian, peristiwa, perilaku, keadaan, benda dan lainnya) dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut untuk memperoleh data. H.B. Sutopo (1997) mengatakan bahwa tehnik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, benda dan rekaman gambar (Rusli, 2013; 240-241). Observasi dilakukan di Radio Kita FM Kota Cirebon, dengan tujuan memperoleh strategi manajemen radio yang dilakukan dalam mengemas pesan dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen adalah catatan yang berupa tulisan yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Seperti surat kabar, buku harian, naskah pidato, catatan khusus, skripsi televisi, foto-foto, gambar hidup, sketsa, sejarah kesehatan. Sedangkan “rekaman” adalah setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh seseorang atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa (Rusli, 2013;252).

Dokumentasi dalam penelitian ini akan memotret, merekam, mencatat, mendapatkan informasi dan dokumen tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi manajemen radio dalam mengemas pesan dakwah.

6. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data Creswell, yakni studi kasus. Studi kasus seperti halnya etnografi analisisnya terdiri dari dekskripsi terinci tentang kasus dan settingannya. Apabila suatu kasus menampilkan kronologis suatu peristiwa maka menganalisisnya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya (Wahyuningsih, 2013;6).

Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan negara. Pemahaman kasus-kasus yang terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat, dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi.

Stake mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu: (Wahyuningsih, 2013:6).

a. **Pengumpulan data**

Peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul. Seperti berkas, hasil wawancara, dan hasil observasi dari hasil penelitian di radio Kita FM Kota Cirebon.

b. **Interpretasi langsung**

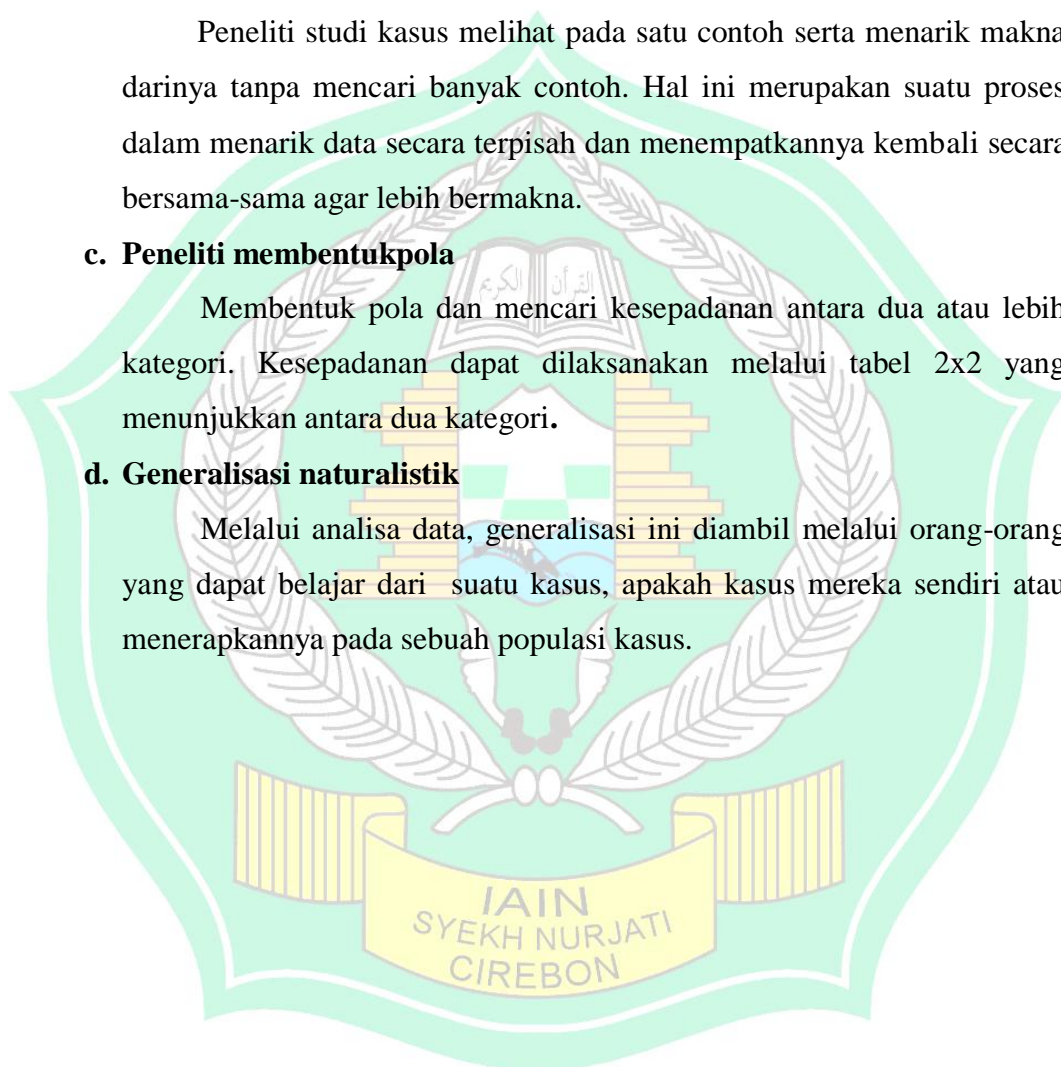
Peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.

c. **Peneliti membentuk pola**

Membentuk pola dan mencari kesepadanan antara dua atau lebih kategori. Kesepadanan dapat dilaksanakan melalui tabel 2x2 yang menunjukkan antara dua kategori.

d. **Generalisasi naturalistik**

Melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.



G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan penelitian yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika penelitian dalam proposal penelitian skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam BAB ini akan dipaparkan mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI DAN DEKSRIPSI OBYEK PENELITIAN

Dalam BAB ini akan dipaparkan tentang metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, tempat dan waktu penelitian, deskripsi obyek penelitian, penentuan sumber informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB ini memaparkan tentang hasil tahapan penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Dalam BAB kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

